PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Survey pada KPP di Kanwil Jawa Barat I)

Mochammad Dhea

Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

Accounting information system is a tool used in the organization to provide added value. In the long run the accounting information system is used as a tool for internal control. One of the factors that affect the accounting information system is organisasai culture. With a good organizational culture of accounting information systems for the better. This study aims to analyze Influence of the organizational culture to internal control with accounting information system as an intervening Variable at KPP the regional office on West Java I. The method used in this research is descriptive method and the verifikatif. This study used 36 people including the employee of the PDI section 5 tax office in West Java Regional Office I. Statistical test used is the correlation calculations, data analysis using Path Analysis, coefficient of determination, hypothesis testing and also using application SPSS 16.0 for windows. The results of this study include that there is considerable influence of the organizational culture of the accounting information system and the influence of accounting information systems for internal control. It means that the quality organizational culture will produce an integrated accounting information system so as to create an optimal internal control.

Keywords : Organization Culture, Internal Control, Accounting Information Systems

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Setiap organisasi memiliki budaya yang unik atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut (Schein:2004). Organisasi menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah diserahi tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Budaya organisasi pada dasarnya mewakili norma-norma perilaku yang diikuti oleh para anggota organisasi, termasuk mereka yang ada di dalam hierarki organisasi, sehingga budaya organisasi tersebut sangat penting perannya dalam mendukung terciptanya suatu organisasi yang efektif. Lebih spesifik lagi, budaya organisasi dapat berperan dalam menciptakan jati mengembangkan keikatan pribadi dengan organisasi sekaligus menyajikan pedoman perilaku kerja (Adam Ibrahim:2010). Sesuai dengan Visi Direktorat Jenderal Pajak Menjadi Institusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Misi Direktorat Jenderal Pajak menghimpun penerimaan pajak negara berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan. (BPPK:2011)

Budaya organisasi merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisai dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat (Soedjono:2005).

Pada tahun 2010 ada sebuah kejadian yang tengah menjadi sorotan tajam publik yaitu kasus Gayus Tambunan yang merupakan salah satu pegawai pajak terkait dengan kasus korupsi, kolusi dan nepotisme. Pada Juli 2012 KPK menangkap Anggrah Suryo yang merupakan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Bogor karena terbukti menerima suap untuk pengurangan pajak PT Gunung Emas Abadi dan yang terbaru KPK menciduk Pargono Riyadi, pegawai golongan IV B Ditjen Pajak pada Kantor Wilayah Ditjen Pajak Jakarta Pusat pada 9 April 2013 karena terbukti menerima suap (Johan Budi:2013). Kementerian keuangan telah menjatuhkan hukuman disiplin terhadap pegawai yang terlibat berupa pemberhentian secara tidak hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil (Agus D.W.

Martowardojo:2011). Selanjutnya Kemenkeu juga melakukan mutasi pejabat pegawai di Direktorat Keberatan dan Banding Ditjen Pajak, pejabat struktural dan pejabat fungsional pajak. Selain itu juga, pihaknya memperluas cakupan kewajiban pelaporan LHKPN bagi pegawai Kemenkeu yang semula berjumlah 7.442 orang menjadi 24.808 orang (kenaikan 333,35%, per 7 Juli 2011) (Yudi Pramadi:2011).

Begitu pula yang telah terjadi di Bandung, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menahan empat tersangka dalam kasus dugaan suap Bank Jabar ke pegawai Kantor Pajak 1 Bandung. Keempat orang tersebut adalah Herri Ahmad Bukhoiri (HAB) eks Pimpinan Divisi Akuntansi Bank Jabar, dan tiga pegawai pajak Kantor Pajak 1 Bandung Roy Yuliandri (RY), Muhammad Yazid (MY) dan Dien Rojana Mulya (DRM). Tiga pegawai pajak disebut masing-masing menerima Rp550 juta dari mantan pimpinan Bank Jabar (Johan Budi:2010). Ada pun pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas yang dituntut hukuman tiga tahun penjara di Pengadilan Negeri Bandung karena terbukti menilap ratusan dokumen wajib pajak dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying dan Bandung Cicadas pada 2006 hingga 2009 (Dodi Junaedi :2010)

Pada April 2006 dan April 2007, Dirjen Pajak melakukan perombakan besar-besaran di kantor pajak, sekitar 30 ribu karyawan berputar posisi, hal ini membuat beberapa karyawan kebingungan dan menimbulkan demoralisasi di kantor pajak (Dradjad Wibowo:2008). Belum lagi pegawai yang sering mengeluh karena pekerjaan yang diemban lebih banyak dari sebelumnya (Dadan:2012).

Perubahan organisasi dan transformasi menyangkut semua faktor keselarasan manusia, sosial, dan budaya yang melibatkan proses bisnis, dengan signifikan berimplikasi terhadap model manajemen organisasi dan gaya manajemen, sedangkan budaya organisasi dipengaruhi dari sistem informasi (Osman Taylan:2010). Begitu pula menurut Mahdi Salehi (2011) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dipengaruhi budaya organisasi. Implementasi sistem informasi akuntansi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengakibatkan sistem pengawasan intern lebih efektif, dan meningkatkan mutu.

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware, software, brainware, prosedur, database,* dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto:2002)

Sistem informasi yang terintegrasi didefinisikan oleh Marcus (2009:2) sebagai proses menghasilkan informasi yang terorganisir di dalam sistem informasi yang terdiri dari *hardware, software, databases* dan *telecommunication network,* serta adanya interaksi dan komunikasi manusia sebagai pengguna. Di setiap komponen sistem informasi akuntansi tersebut masing-masing berintegrasi secara harmonis pula (Azhar Susanto:2008) untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Integrasi dari komponen-komponen tersebut diatas merupakan sumber daya informasi guna mencapai keunggulan substansial (McLeod dan Schell:2007). Menurut Rodin Brown dalam Siti Kurnia Rahayu (2011) menyatakan integrasi adalah kunci sukses implementasi sistem informasi, sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten bagi manajemen.

Pemerintah mengadopsi sistem *online* dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, melalui Sistem elektronik Pengadaan Pemerintah (SePP) diharapkan penyediaan barang/jasa dapat dipantau lebih optimal, namun saat ini masih menunggu RPP karena masih terbentur dengan peraturan di masing-masing instansi (M Tjiptardjo:2010). Sehingga sistem data-data pajak tidak langsung *update* karena sistem informasi dan teknologi di Ditjen Pajak tidak langsung terhubung dengan bank tempat pembayaran pajak (Darussalam:2010).

Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi *(network)* harus sesuai dengan *hardware*, *software* sistem operasi yang digunakan, kebutuhan dan kemampuan *brainware* yang menjalankan, prosedur, dan data yang didistribusikan (Azhar Susanto:2008). Ternyata *hardware* yang digunakan oleh Ditjen Pajak kualitasnya belum sesuai dengan kebutuhan pengguna (Agus Martowardojo:2010). Selain itu menurut Taufik dalam Siti Kurnia (2011) terdapat pula masalah pada komponen jaringan telekomunikasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Ditjen Pajak yaitu koneksi data KPP ke Kantor Pusat yang sering terputus pada yang dipicu transisi jaringan dari *provider, a*kibat kondisi tersebut maka KPP harus melakukan perekaman data secara manual, dan berakibat pada menumpuknya data wajib pajak yang tidak bisa terekam di *database* kantor pusat Ditjen Pajak.

Seperti yang dipaparkan oleh Chandra Budi yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2011) dinyatakan bahwa integrasi juga dibutuhkan pada sistem *online*

antara DJP Bank dan Ditjen Perbendaharaan yang diterapkan pada MPN (Modul Penerimaan Negara). MPN sebagai bagian dari SIDJP merupakan modal yang dapat memantau informasi menjadi lebih akurat dan tepat waktu, membantu wajib pajak untuk menyetorkan pembayaran pajak maupun nonpajak selama 24 jam, membayar pajak dengan berbagai fasilitas seperti e-banking 24 jam. (Sri Mulyani:2006). Namun BPK menemukan adanya perbedaan realisasi penerimaan perpajakan dan kelemahan pencatatan penerimaan perpajakan dalam aplikasi modul penerimaan negara. Sehingga sampai saat ini aplikasi MPN masih belum terintegrasi (Achmad Aris:2010).

Bekaitan dengan fenomena mengenai sistem informasi akuntansi DJP diatas menurut Anwar Nasution dalam Siti Kurnia (2011) tentunya menimbulkan masalah, yaitu secara umum informasi penerimaan pajak yang disajikan oleh aplikasi MPN (Modul Penerimaan Negara) Ditjen Pajak menjadi kurang akurat, selain itu adanya keterbatasan akses informasi Ditjen Pajak bagi BPK, juga membuat BPK terus menduga-duga berapakah sebenarnya potensi penerimaan pajak negara dan informasi yang tidak akurat.

Informasi yang tidak akurat adalah informasi sampah yang tidak ada manfaatnya bagi pengambilan keputusan, kemudian menjelaskan pula bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sektor publik dan dunia usaha Indonesia masih belum mengalami banyak kemajuan, dikarenakan lambannya perbaikan sistem hukum di Indonesia dan sistem informasi akuntansi (Siti Kurnia: 2011). Berkembang pesatnya teknologi informasi dan kemungkinan perubahan informasi (Mahdi Salehi:2011), tetap saja komponen *brainware* sangat penting, karena keterlibatan sumber daya manusia sebagai pemantau, pengoperasi dan pengguna sistem informasi memberikan dampak kepada manajemen serta ikut menentukan kesuksesan organisasi (Azhar Susanto:2008).

Sistem informasi tidak semata mengintegrasikan komponen *hardware, software, brainware*, jaringan komunikasi maupun *data base* serta prosedur (McLeod:2007). Keharmonisan komponen SDM merupakan bagian terpenting dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi. Apabila setiap komponen di dalam sistem informasi akuntansi tidak terintegrasi secara harmonis resiko berantai yang akan muncul, diantaranya adalah adanya ketidaksesuaian antara informasi pada manajemen tingkat bawah, menengah dan manajemen tingkat atas, bahkan pengguna *ekstern*, untuk sesuatu yang sama (Azhar Susanto:2008).

Sistem terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran satuan usaha dapat dicapai, kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian internal, secara bersama-sama membentuk struktur pengendalian internal (Siti Kurnia:2010). COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comissions*) mengemukakan sistem yang lebih komprehensif di mana struktur pengendalian internal ini dianggap relevan untuk mencapai tujuan organisasi baik tujuan keuangan maupun non keuangan (Azhar Susanto:2002). Kategori yang berlaku yaitu efektivitas dan efisiensi dalam operasi, reliabilitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Wilkinson:2000).

Pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendala pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi (Siti Kurnia:2010).

Struktur pengendalian internal merupakan susunan dari unsur-unsur atau komponen pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Azhar Susanto:2002). Sedangkan menurut Siti Kurnia (2010) menyatakan pengendalian internal ini memiliki keterbatasan yaitu adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan, adanya kolusi, penyimpangan manajemen, serta biaya pengendalian intenal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan.

Lembaga pelayanan publik seperti Kantor Pajak tidak efektif pengendalian internalnya, lemahnya pengendalian internal seperti dalam kasus pajak mencerminkan bobroknya wajah birokrasi pelayanan publik (Zainal Arifin:2010). Maka Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kembali menambah kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pajak untuk menguatkan sistem pengendalian kontrol di kantor pajak (Agus Martowardojo:2010).

Sistem informasi juga diperlukan dalam mengatasi lemahnya pengendalian internal pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern

yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi (Tiolina Evi: 2009).

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada oknum pegawai pajak yang terkait dengan kasus penyelewengan pajak.
2. Aplikasi MPN (Modul Penerimaan Negara) Ditjen Pajak masih memiliki kendala.
3. Masih adanya kelemahan di dalam Pengendalian internal pada Kantor Pelayanan Pajak

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi di KPP Kanwil Jawa Barat I.
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal di KPP Kanwil Jawa Barat I.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pengaruh budaya organisasi terhadap pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening di KPP Kanwil Jawa Barat I.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi di KPP Kanwil Jawa Barat I
2. Mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal di KPP Kanwil Jawa Barat I

4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada organisasi tentang pengaruh budaya organisasi terhadap pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan tentang pengaruh budaya organisasi terhadap pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi Perpajakan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi perpajakan mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap pengendalian internal dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variable Intervening.
2. Bagi Peneliti Lain
   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan informasi dan kajian untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama yaitu akuntansi perpajakan.
3. Bagi Instansi Akademik
   Sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa program studi akuntansi dalam aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

1. Budaya Organisasi

Budaya Organisasi adalah norma,nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir,sikap dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi (Wirawan, 2007:10)

Dimensi dan indikator budaya organisasi menurut Denison (2006:6-14) adalah sebagai berikut ::

1. *Mission* (Misi)
   a. *Strategic Direction* (Arah Strategi)
   b. *Goals and Objectives* (Tujuan dan Sasaran)
   c. *Vision* (Visi)
2. *Involvement* (Keterlibatan)
   a. *Enpowerment* (Pemberdayaan)
   b. *Team Orientation* (Orientasi Tim)
   c. *Capability Development* (Pengembangan Kemampuan)
3. *Adaptability* (Adaptabilitas)
   a. *Creating Change* (Menciptakan Perubahan)
   b. *Customer Focus* (Fokus Pelanggan)
   c. *Organizational Learning* (Pembelajaran Organisasi)

4. *Consistency* (Konsistensi)
   a. *Core Values* (Nilai Inti)
   b. *Agreement* (Kesepakatan)
   c. *Coordination and Integration* (Koordinasi dan Integrasi)

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. (Azhar Susanto, 2009:124)

Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi menurut Azhar Sutanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
   a. Bagian Input (*Input Device)*
   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori
   c. Bagian Output (*Output Device*)
2. *Software*
   a. *Operating system* (sistem operasi)
   b. Perangkat lunak aplikasi
3. *Brainware*
4. Prosedur
   a. Prosedur
   b. Aktivitas
5. Database
   a. Media dan sistem penyimpanan data
   b. Sistem Pengolahan
   c. Organisasi *Database*
6. Teknologi Jaringan Komunikasi
7. Siklus Pengolahan Transaksi (SPT)

3. Kepatuhan Wajib Pajak

pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission* yang dikutip Sawyer (2005: 144) adalah Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi. komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut Sawyers (2005 : 58) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*
   a. Nilai Etika dan Integritas
   b. Komitmen terhadap kompetensi
   c. Kepentingan Kesejahteraan Organisasi
   d. Struktur Organisasi
   e. Kebijakan Manajemen
2. Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assesment Management*)
   a. Kualitas Personel
   b. Kekuatan Organisasi
3. Aktivitas Pengendalian (*Conrol Activities*)
   a. Persetujuan Tanggung Jawab dan Wewenang
   b. Pemisahan Tugas
   c. Pendokumentasian
   d. Rekonsiliasi Karyawan Kompeten
   e. Pemeriksaan Internal
4. Informasi dan Komunikasi (*Information communicatio*)
   a. Akurat
   b. Tepat Waktu
   c. Relevan
   d. Lengkap
5. Pemantauan (*Monitoring*)
   a. Kegiatan terus menerus
   b. Evaluasi secara terpisah

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, komponen atau sub-sistem organisasi yang akan dibahas adalah sistem informasi dan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma yang berlaku, dan ekspektasi yang diberikan oleh anggota organisasi, sebuah kumpulan dari asumsi-asumsi dasar yang diberikan oleh anggota suatu. Pada tingkat organisasi, budaya merupakan seperangkat asumsi, keyakinan, nilai, dan persepsi yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok dalam suatu organisasi, yang membentuk dan mempengaruhi sikap, serta menjadi petunjuk dalam memecahkan masalah.

Sedangkan sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan diproses menjadi informasi dan di distribusikan ke para pengguna. Kemudian dijelaskan bahwa sistem informasi suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari–hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak – pihak tertentu dengan laporan–laporan yang diperlukan. Sistem informasi sebagai salah satu komponen organisasi didekomposisikan menjadi dua subsistem dasar, salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dekomposisi sistem merupakan proses membagi sistem menjadi berbagai bagian subsistem yang lebih kecil untuk menyajikan, melihat, dan memahami berbagai hubungan antara subsistem. SIA merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Dengan demikian SIA dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu adanya pengendalian internal.

SIA yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada. Implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan internal, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel *Intervening*. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2011:26) :

"Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna."

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode tersebut untuk membuktikan, menggungkapkan, dan mengumpulkan permasalahan menjadi satu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2011:2) Metode Penelitian adalah "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori yang menjelaskan bahwa, proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

3.2.2 Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasi variabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2011: 38) :

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

3.2.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pengendalian Internal dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel Interveing" adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2011:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach)*. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Pajak seksi Pengolahan Data dan Informasi, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
   c. Dokumentasi (*Document*), bukti-bukti dan dokmen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian keputakaan (*Library Reseach)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa bukubuku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 khusunya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Karena jumlah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung bagian PDI yang ada di wilayah Kanwil Jabar I keseluruhan berjumlah 26 orang, dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (20011:85) menjelaskan bahwa Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan populasi penelitian di seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I yang berjumlah 26 orang dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampeling Jenuh, maka jumlah responden dalam menelitian ini adalah 26 orang.

3.2.5 Metode Analisis dan Perancangan Hipotesis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narimawati, 2010:41). Peneliti menggunakan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer.

1. Analisis Deskriptif (Hasil Responden)

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petugas pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada KPP di Kanwil Jawa Barat I. Jumlah keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 26 (dua puluh enam) eksemplar. Penyebaran kuesioner penelitian ini ditujukan kepada pegawai dalam organisasi Kantor Pelayanan Pajak dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada masing-masing kepala seksi setiap kantor untuk dijawab.

Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin Pria, yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 80,7% dari total responden. Kemudian 5 responden atau sebesar 19,3% berjenis kelamin Wanita.

Berdasarkan profil responden berdasarkan usia. Dari 26 orang yang diteliti, 5 orang (19,3%) diantaranya berusia antara < (dibawah) 30 tahun, 7 orang (26,9%) berusia antara 30-40 tahun, 9 orang atau (34,7%) berusia antara 41-50 tahun, dan 5 orang (19,3%) berusia > (diatas) 50 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun.

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir. Jumlah responden terbesar berada pada tingkat pendidikan Strata I (S1), yaitu sebanyak 14 responden atau 53,8%. Disusul kemudian pada kelompok pendidikan diploma sebanyak 10 responden atau 38,5%. Sementara yang Strata II (S2) hanya 2 responden atau 7,7% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir Strata I (S1).

Profil responden berdasarkan masa kerja.sebagian besar responden memiliki masa kerja diatas 5 tahun, yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 42,30%. Disusul kemudian responden yang memikili masa kerja 1-3 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 26,92%. Yang memiliki masa kerja 3-5 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 19,23%. Dan yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 11,55% dari seluruh jumlah responden yang ada.

Pada bagian ini akan diuraikan penilaian 26 responden terhadap setiap variabel. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal. Analisis dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, data yang awalnya skala ordinal akan dirubah menjadi skala interval dengan menggunakan metode interval *(method successive interval).*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila

digambarkan dengan rumus menurut Umi Narimawati (2011:45), maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

1. Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I secara umum baik, namun belum mencapai tingkat yang diharapkan. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan dimensi tampak bahwa persentase skor tanggapan responden pada semua dimensi berada kategori baik. Namun dimensi konsistensi berada pada kategori cukup baik.

2. Analisis Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I secara umum sudah baik. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa persentase skor tanggapan responden pada sebagian besar dimensi juga berada pada kategori baik. Namun persentase skor tanggapan responden pada dimensi sistem pengolahan transaksi berada dalam kategori cukup baik.

3. Analisis Deskriptif Pengendalian Internal

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel pengendalian internal secara umum sudah baik. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa persentase skor tanggapan responden pada sebagian besar dimensi juga berada dalam kategori baik tetapi masih dibawah ideal (skor 100%)..

2. Analisis Verifikatif

A. Analisis Korelasi

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian akan dilakukan dua tahap, dimana pada tahap pertama akan diuji pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi, kemudian pada tahap kedua akan diuji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, didapat koefisien korelasi variabel X (Budaya Organisasi), Y (Sistem Informasi Akuntansi), Z (Pengendalian Internal) sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara Budaya Organisasi (X) dengan Sistem Informasi Akuntansi (Y) = 0,871, ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara Budaya Organisasi (X) dengan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Jika diinterpretasikan korelasi Budaya Organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah sangat tinggi karena berkisar antara 0,81 – 1, dan arahnya positif ini berarti apabila Budaya Organisasi baik maka Sistem Informasi Akuntansi akan semakin baik.
b. Koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi (Y) dengan Pengendalian Internal (Z) = 0,712, ini berarti terdapat hubungan yang erat antara Sistem Informasi Akuntansi (Y) dengan Pengendalian Internal (Z). Jika diinterpretasikan kuatnya korelasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal adalah tinggi karena berkisar antara 0,61 – 0,8 dan arahnya positif ini berarti apabila Sistem Informasi Akuntansi baik maka Pengendalian Internal akan semakin baik.

B. Pengujian Jalur Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel budaya organisasi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,871 pada tabel 4.29 merupakan nilai koefisien jalur budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 75.9% terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Sementara sisanya sebesar 24.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar budaya organisasi.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar 1. Dimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi berbanding lurus (positif), jadi semakin baik Budaya Organisasi akan diikuti semakin baiknya Sistem Informasi Akuntansi.

C. **Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua**

Pada sub struktur yang kedua variabel Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel independen (eksogenus variabel) dan Pengendalian Internal sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal langkah-langkah perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Nilai koefisien jalur Sistem Informasi Akuntansi (Y) terhadap Pengendalian Internal (Z) ditunjukan oleh nilai *standardized coefficients* pada tabel 4.31. Koefisien jalur yang diperoleh (P_{ZY}) sebesar 0,712 merupakan bobot pengaruh langsung variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jabar I.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 50,7% terhadap Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jawa barat 1.Hal ini berarti jika penilaian terhadap Sistem Informasi Akuntansi lebih baik maka dalam pelaksanaannya akan meningkatkan Pengendalian Internal juga. Dan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Sistem Informasi Akuntansi. Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi (Tiolina Evi, 2009).

3) Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I. Jadi semakin baik Sistem Informasi Akuntansi maka Pengendalian Internal semakin optimal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Variabel budaya organisasi pada dimensi konsistensi terutama indikator nilai inti, sanksi kepada pegawai yang melanggar pelaturan harus lebih tegas. Sedangkan pada indikator koordinasi dan integrasi, koordinasi dan integrasi dari setiap seksi harus lebih ditingkatkan. Kemudian dalam variable sistem informasi akuntansi, perlu ditingkatkan lagi spek dan kualitas hardware, software, database, jaringan komunikasi, dan sistem pengolahan transaksi berbentuk MPN pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat I.

Fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi, sama halnya dengan komponen *database* dalam sistem informasi akuntansi Ditjen Pajak sering terjadi kegagalan migrasi data serta *hardware* yang digunakan oleh Ditjen Pajak kualitasnya belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, karena pada komponen jaringan telekomunikasi koneksi data KPP ke Kantor Pusat yang sering terputus yang dipicu transisi jaringan, *a*kibat kondisi tersebut berakibat pada menumpuknya data wajib pajak yang tidak bisa terekam di *database* kantor pusat Ditjen Pajak. Hal ini terjadi karena kualitas budaya organisasi belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan.

Menurut Osman Taylan (2010) bahwa budaya organisasi dipengaruhi dari sistem informasi dan sistem informasi terkena dampak dari budaya organisasi. Begitu pula menurut Mahdi Salehi (2011) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dipengaruhi budaya organisasi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan pada budaya organisasi terutama yang berkaitan dengan konsistensi yang kategorinya cukup baik artinya masih jauh dari nilai ideal. Perlu dibuat suatu kebijakan dengan lebih ditegaskannya sanksi yang diberikan kepada pegawai yang melanggar agar timbul efek jera dan membuat pegawai enggan untuk melanggar peraturan kemudian diperlukan sebuah sistem database modern sebagai support sistem informasi akuntansi yang membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh koefisien determinasi budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 0,871. Karena koefisien jalur budaya organisasi (0,871) lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Dalam variabel sistem informasi akuntansi fenomena yang terjadi pada dimensi sistem pengolahan

transaksi (SPT), pada proses pengeluaran (output) aplikasi sistem MPN belum memberikan data penerimaan pajak sesuai dengan data yang dibutuhkan, sehingga menghambat proses pengendalian.

Sistem informasi juga diperlukan dalam mengatasi lemahnya pengendalian internal, maka perlu menyusun suatu sistem yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik (Tiolina Evi, 2009). Sehingga pengendalian perlu ditingkatkan kualitasnya melalui perbaikan pada sistem informasi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan aplikasi Modul Penerimaan Negara. Sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak melakukan penaksiran atas laporan penerimaan pajak sebagai bagian dari *output* MPN apakah telah sesuai dengan data sebenarnya dan adanya sosialisasi penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi dalam aktifitas kerja agar informasi dapat diakses dengan cepat dan tidak menghambat pengambilan keputusan agar proses pengendalian lebih optimal.

Hasil hipotesis diperoleh koefisien jalur sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal sebesar 0,712. Karena koefisien jalur sistem informasi akuntansi (0,712) lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut

5.1 Kesimpulan

1. Budaya organisasi memiliki pengaruh yang dominan terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan faktor-faktor lain diluar budaya organisasi seperti *organization structure, user participation, user involvement, user representation, participative policies, political conflict, and change management* (Butler & Fitzgerald:1995) tidak terlalu memiliki pengaruh yang dominan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Budaya Organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I secara umum berada pada kategori baik, namun dimensi Konsistensi berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena kualitas budaya organisasi belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan dan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh budaya organisasi.

2. Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang dominan terhadap pengendalian internal. Sedangkan faktor-faktor lain diluar Sistem Informasi Akuntansi tidak terlalu memiliki peran yang dominan terhadap Pengendalian Internal. Pengendalian internal di sebagian besar KPP Kanwil Jawa Barat I sudah baik. Namun masih perlu ditingkatkan menjadi katagori baik ideal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi telah terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap Pengendalian Internal yang dihasilkan pada KPP di Kanwil Jawa barat 1 untuk itu peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukkan kepada KPP di Kanwil Jawa barat 1 antara lain sebagai berikut:

1. Budaya Organisai yang baik akan membuat kualitas Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin baik. Maka dari itu selayaknya Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I harus menjaga nilai-nilai budaya organisasi sebaik mungkin agar sistem informasi akuntansi pada KPP semakin baik. Untuk peneliti selanjutnya Budaya organisasi dapat dijadikan variabel untuk penelitian, karena berpengaruh dominan terhadap Sistem informasi Akuntansi.
2. Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas atau baik akan membuat tingkat Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I optimal. Maka dari itu selayaknya KPP meningkatkan kualitasnya melalui perbaikan pada sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan aplikasi Modul Penerimaan Negara. Terutama kualitas pada hardware, software, database, jaringan komunikasi, dan sistem pengolahan transaksi berbentuk MPN pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat I agar lebih baik. Untuk peneliti selanjutnya Sistem Informasi Akuntansi dapat dijadikan variabel untuk penelitian, karena berpengaruh dominan terhadap Pengendalian Internal.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Aris, (2010). *Sistem Pencatatan Pajak Dikritik*. Diakses 21 Maret, 2013 dari: http://www.bataviase.co.id

Adam Ibrahim Indrawijaya. (2010). *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : PT Refika Aditama

Agus Martowardojo . (2010) . *Tambah Karyawan, Menkeu Perkuat Internal Control Pajak*. Diakses pada 21 Maret, 2013 dari: http://www.okezone.com

Agus Martowardojo. (2011). *434 Pegawai Kemenkeu Kena Hukuman Disiplin*. Diakses pada 20 Maret, 2013 dari: http://www.republika.co.id

Azhar Susanto. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya

Azhar Susanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia

Azhar, Susanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur Resiko Pengembangan)*. Bandung: Lingga Jaya.

Barker, C. Pistrang., & Elliot, R. (2002). *Research Methods in Clinical Psychology* (2nd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information System* (10th ed). United States of America: Pearson Education

Darussalam. (2010). *Daftar 100 Penunggak Pajak Segera Diperbaiki*. Diakses pada 20 Maret, 2013 dari: http://kompas.com

Denison, D. R. (2006). *Corporate Culture and Organizational Effectiveness*. United State of America.

Dodi Junaedi. (2010). *Andri Hardukadi Dituntut Tiga Tahun Penjara*. Diakses pada 27 Maret, 2013 dari: http://www.tempo.co

Dradjad Wibono (2008). *Sistem Yang Tak Bersistem*. Diakses pada 27 Maret 2013 dari : http://www.rumahpajak.com

Gibson, J. L., Ivanicevic, J. M., Donelly, J. H., & Konopaske, Robert. (2009). *Organizations Behevior, Structure, Processes* (13th ed). New York: McGraw-Hill.

Greenberg, J. (2011). *Behavior in Organization* (10th ed) England: Pearson Education.

Hall. A. James.(2007). *Accounting information systems*. Edisi ketiga. Terjemahan. Amir Abadi Yusuf : Salemba Empat

Husein Umar. (1999). Metodolagi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jogiyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi* (Edisi 2). Yogyakarta: Andi.

Johan Budi. (2010). *KPK Tahan Tiga Pegawai Pajak Bandung*. Diakses pada 27 Maret, 2013 dari: http://www.hukumonline.com

Johan Budi. (2013). *Daftar Pegawai Pajak Nakal yang Dicokok KPK*. Diakses pada 05 Mei 2013 dari: http://www.nasional.news.viva.co.id

Kusrini, & Ahmad, K. (2007). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: Andi

M Tjiptardjo. (2010). *Hanya Pemilik NPWP yang Bisa Bertransaksi SePP*. Diakses pada 20 Maret, 2013 dari: http://www.okezone.com

Malayu S.P Hasibuan. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Marcus, Aaron. (2009). *Integrated Informa-tion Systems and Information Design. A Proffesional Field for Information Designers*. Information Design Journal. July 2009. pp. 4-21. Amsterdam, Netherlands: Benjamin Publishing.

Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi.* Bogor: Ghalia.

Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2004). *Accounting Information Systems*. Pennsylvania State University : Prentice Hall

Mc. Leod, R., & Schell, G. P. (2007). *Management Information Systems* (10th ed). New Jersey: Pearson Education.

Nur, Indriantoro. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Osman Taylan, (2010). *The Effect of Information Systems on Enterprise Transformation and Organizational Behavior* . Canadian Journal on Data, Information and Knowledge Engineering Vol. 1, No. 1

Pabundu Tika. (2010). *Budaya Organsisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2011). *Accounting Information Systems* (9th ed). England: Pearson Education.

Salehi, M., & Abdipour, A. (2011). *A Study of Barriers of Implementation of Accounting Information System: Case of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*. Journal of Economics and Behavioral Studies, 2(2), 76-85.

Sajady, Dastgir, M., & Nejad, H. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science & Technology, 6(2)*, 49-59.

Sawyers. (2005). *Audit Internal Sawyer*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta

Schein, Edgar, H. (2004). *Organizational Culture and Leadership*, John Wiley and Sons, Inc

Siti Kurnia, Rahayu dan Ely Suhayati. (2010). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. (2011). *The Influence Of Organizational Culture And OrganizationalL Structure To Implementation Of Accounting Information System In Public Sector*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1

Soedjono**, (**2005). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya JURNAL MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN*, VOL. 7, NO. 1, MARET 2005: 22- 47

Sri Mulyani. (2006). *Depkeu akan perbaiki sistem pelaporan keuangan negara*. Diakses 21 Maret, 2013 dari http://www.bisnisindonesia.com

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet

Tiolina Evi. (2009). *Pengendalian Intern Terhadap Perusahaan . Prosiding SENTIA 2009 – Politeknik Negeri Malang* B-1

Umi Narimawati. (2010). *Metedologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Genesis

Wilkinson, Joseph W. Cerullo, Michael J. Raval, Vasant. Wong-on-wing, Bernard. (2000). "Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, *4th edition*". John Wiley and Sons. The U.S.A.

Wirawan. (2007). Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian. Yoyakarta : Salemba Empat

Yudi Pramadi. (2011). *Kemenkeu Nonaktifkan 4 Pejabat Terkait Kasus Gayus Tambunan* . Diakses pada 20 Maret, 2013 dari: http://www.nasional.kompas.com

Zainal Arifin Mochtar. (2010). *Pengawasan Internal di Kantor Pajak Kurang Efektif*. Diakses pada 21 Maret, 2013. dari: http://www.pikiran-rakyat.com

www.bppk.depkeu.go.id/lms/course/info.php?id=86